

BAB I

PENDAHULUAN

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Latar Belakang

Uang memiliki fungsi yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Layaknya fungsi uang sebagai alat pembayaran dalam transaksi ekonomi, uang tidak terlepas dari proses kegiatan ekonomi di setiap negara. Uang juga dapat dikatakan sebagai indikator penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini disebabkan oleh seluruh kegiatan ekonomi yakni, produksi, distribusi dan konsumsi berkaitan erat dengan uang. Pemerintah dalam hal ini bank sentral selaku otoritas moneter, seringkali menggunakan instrumen uang sebagai tolak ukur dalam melaksanakan kebijakannya di bidang ekonomi, khususnya keuangan dan perbankan (Lasondy & Syarieff, 2013). Tidak hanya sebagai tolak ukur di bidang ekonomi, uang juga berperan penting dalam menunjang sistem pembayaran sebagai alat pembayaran yang efektif menggeser kinerja alat pembayaran sistem barter yang terbilang rumit dan kurang efektif. Hingga kini uang telah mengalami beberapa transformasi yang berawal dari sistem barter hingga ditemukan adanya uang (Vemby, 2015). Berdasarkan definisi uang beredar dalam arti sempit (M1), uang terbagi atas dua jenis, yaitu uang kartal dan uang giral, uang kartal dinilai memainkan peran penting dan merupakan jenis uang paling likuid karena uang kartal adalah jenis uang yang paling besar dipegang oleh masyarakat dan dinilai sangat efektif dalam menunjang kegiatan transaksi walaupun hanya untuk transaksi bernilai kecil (Bank Indonesia, 2011). Penggunaan uang kartal sebagai alat pembayaran yang efektif, dan diminati masyarakat dapat dilihat melalui perkembangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jumlah uang kartal yang diedarkan oleh bank sentral tahun 2009 - 2015 yang disajikan pada grafik 1.1.

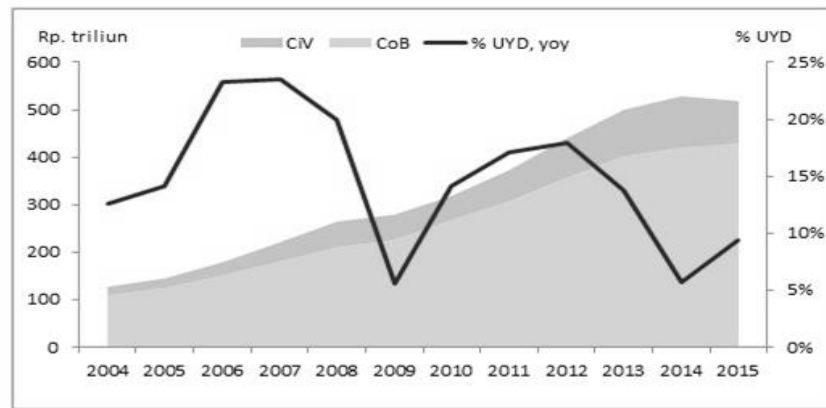
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Grafik 1.1
Posisi Uang Kartal yang Diedarkan



Sumber : www.bi.go.id

Di tengah pemulihan ekonomi pasca krisis tahun 2008/2009 dan tekanan inflasi yang meningkat sepanjang tahun 2010 (Bank Indonesia, 2010), penggunaan uang kartal oleh masyarakat menunjukkan peningkatan sebagaimana tercermin pada meningkatnya berbagai indikator pengedaran uang antara lain jumlah uang beredar (UYD) dan net aliran uang kartal yang keluar dari Bank Indonesia ke perbankan dan masyarakat (net outflow). Pada tahun 2010, pertumbuhan UYD rata-rata mencapai 12,1% yaitu dari Rp244,4 triliun menjadi Rp274,0 triliun, atau meningkat dari pertumbuhan UYD rata-rata tahun 2009 yang hanya sebesar 10,7%. Meskipun pertumbuhannya meningkat dibanding tahun 2009, laju pertumbuhan rata-rata UYD pada tahun 2010 tersebut masih dibawah angka historis sebelum krisis (2005-2008) yang berkisar antara 13,5% sampai 26,3%, hal ini dikarenakan pihak Bank Indonesia sudah mulai melakukan sosialisasi program tahunan yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) mulai tahun 2010,



dengan tujuan untuk menerapkan pola hidup masyarakat yang melakukan transaksi tanpa uang tunai (*cashless society*) sehingga dapat mengurangi kebutuhan uang kartal yang tercermin dari jumlah uang beredar (Harian Kompas, 30 Agustus 2014)

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan ilmu pengetahuan yang semakin pesat telah memberikan peranan dan tak sedikit pula member perubahan sistem ke segala sektor, salah satunya sektor keuangan dan perbankan. Di dalam sektor ini, perkembangan teknologi dan informasi tersebut memberi pengaruh inovasi khususnya dalam sistem pembayaran di Indonesia melalui hadirnya alat pembayaran non tunai menggunakan kartu disingkat APMK dan alat pembayaran berbasis elektronik atau dikenal dengan istilah uang elektronik (*e-money*) yang akan dijelaskan pada bab berikutnya..

Menurut *Working Paper* Bank Indonesia (2006), kehadiran alat pembayaran non tunai (APMK dan *e-money*) sewaktu-waktu dapat menggantikan peranan uang tunai (kartal) dalam transaksi ekonomi. Namun di sisi lain, tidak sedikit pula masyarakat Indonesia yang masih memilih melakukan pembayaran dengan menggunakan uang tunai (kartal). Budaya dan latar belakang masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih belum terjamah dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta produk-produk perbankan yang terus berinovasi, menjadikan masyarakat Indonesia tidak merasa nyaman dengan sistem pembayaran non tunai berbasis kartu maupun elektronik yang sarat akan isu kepercayaan dan keamanan, sehingga sebagian besar masyarakat Indonesia tetap menjadikan uang tunai sebagai primadona dalam setiap kegiatan bertransaksi (Bank Indonesia, 2011).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara berkembang di dunia yang sedang dalam tahap awal menerapkan pembayaran non tunai (*cashless*). Dewasa ini, masyarakat mengharapkan adanya proses yang cepat dalam bertransaksi demi kelancaran kegiatan ekonomi sehari-hari. Masyarakat membutuhkan sistem pembayaran yang cepat, handal, dan aman dalam bertransaksi. Jika dikaitkan dengan teori permintaan uang tentang *opportunity cost of holding money*, biaya yang hilang saat memegang uang tunai daripada non tunai adalah hilangnya keuntungan berupa manfaat dari pembayaran non tunai. Sebagai pelaku ekonomi, dalam mengalokasikan bentuk kekayaan (uang) akan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian. Adanya keuntungan ketika memegang uang dalam bentuk non tunai, akan membuat pelaku ekonomi mengambil keputusan untuk memegang uang dalam bentuk non tunai dan mengubah perilaku masyarakat seutuhnya dalam hal bertransaksi. Hal tersebut akan mengurangi kebutuhan uang kartal yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah uang yang diedarkan Bank Indonesia (Irma, 2015).

Dengan semakin maraknya penggunaan alat pembayaran non tunai, didukung hadirnya program pemerintah yang berupa GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) sejak 2010, maka ini akan menyebabkan perubahan pola perilaku masyarakat dalam bertransaksi. Adanya data yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan jumlah transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan uang elektronik di Indonesia setiap tahunnya. Sehingga adanya kecenderungan bahwa saat ini masyarakat sudah paham akan adanya keberadaan sistem pembayaran yang berinovasi dari uang tunai menjadi non tunai (*cashless*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adanya fenomena tersebut didukung oleh data yang peneliti peroleh dari data publikasi dan statistik Bank Indonesia. Dimana untuk penggunaan alat pembayaran non tunai menggunakan kartu (APMK) dan alat pembayaran non tunai berbasis elektronik atau uang elektronik (*e-money*) yang terus mengalami peningkatan jumlah instrumen dilihat dari volume per transaksi pada perkembangan tujuh tahun terakhir (2009 – 2015).

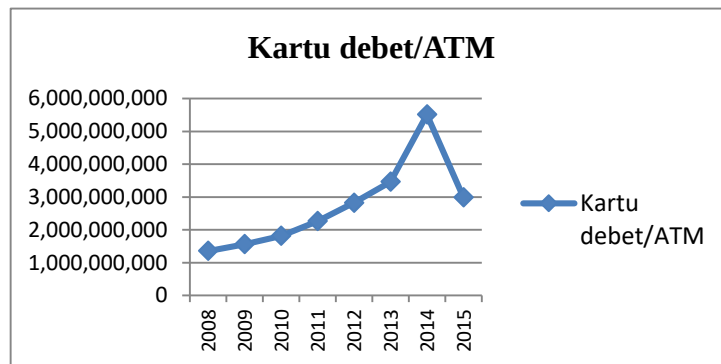
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

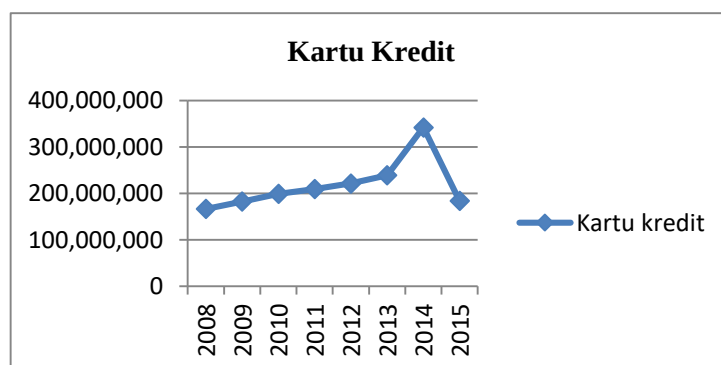
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Grafik 1.2
Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Di Indonesia



Sumber : Bank Indonesia (diolah), 2015

Grafik 1.3
Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) Di Indonesia

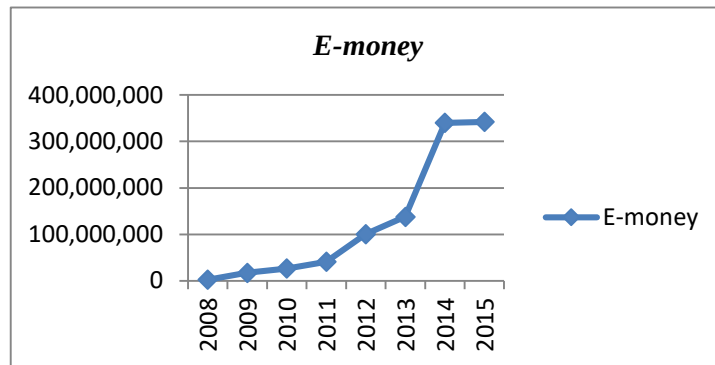


Sumber : Bank Indonesia (diolah), 2015



Grafik 1.4

Perkembangan Jumlah Alat Pembayaran
Berbasis Elektronik Di Indonesia



Sumber : Bank Indonesia (diolah), 2015

Perkembangan penggunaan sistem pembayaran non tunai mendapat perhatian serius dari Bank Indonesia, perkembangan tersebut diharapkan dapat mengurangi beban penggunaan uang kartal dan semakin meningkatkan efisiensi perekonomian dalam masyarakat. Adanya konvergensi teknologi antar berbagai industri seperti jasa keuangan, telekomunikasi dan transportasi merupakan suatu awal yang akan memicu peningkatan penggunaan instrumen pembayaran non tunai di masyarakat. Ditinjau dari segi teknologi yang semakin modern, penggunaan alat/instrumen pembayaran non tunai sangat layak untuk menggantikan uang tunai/kartal namun demikian aspek psikologis, keamanan, kenyamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap uang tunai kemungkinan besar tetap merupakan hambatan yang masih harus dihadapi dalam pengembangan instrumen pembayaran non tunai.

Sistem Pembayaran merupakan suatu sistem yang mencakup pengaturan, kesepakatan, kontrak/perjanjian, fasilitas operasional, mekanisme teknis, standar dan prosedur yang membentuk suatu kerangka yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran serta

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran suatu nilai ekonomis (uang) antar pihak-pihak (perorangan, bank, lembaga lainnya) baik domestik maupun *crossborder* dengan menggunakan instrumen pembayaran. Beberapa contoh alat / instrumen pembayaran yang selama ini telah kita kenal adalah uang, kartu debit, kartu kredit, traveller's cheque, serta alat pembayaran elektronik seperti internet banking, RTGS (*Real Time Gross Settlement*), transfer kredit melalui kliring dan sebagainya (Pramono, 2006).

Sesuai amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2004, tugas Bank Indonesia di bidang sistem pembayaran mencakup sistem pembayaran tunai dan non tunai. Dalam perannya di bidang pembayaran tunai, Bank Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa tanggung jawab yang dipikul untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah dalam jumlah dan pecahan yang cukup merupakan sebuah tantangan tersendiri. Hal ini mengingat jumlah penduduk yang cukup banyak serta kondisi geografis yang sangat luas untuk mengedarkan uang dalam jumlah dan pecahan yang tepat kepada masyarakat. Selain itu penggunaan uang tunai sebagai alat pembayaran dirasakan mulai menimbulkan masalah terutama tingginya biaya *cash handling*, risiko perampokan/pencurian, kesehatan serta uang palsu. Meskipun sebagian masyarakat menganggap bahwa uang tunai merupakan alat/instrumen pembayaran yang bebas biaya, praktis dan efisien, namun apabila dilihat dari perspektif perekonomian secara luas, penggunaan uang tunai dalam jumlah yang sangat besar dalam jangka panjang akan menimbulkan beban bagi perekonomian terutama berkaitan dengan *cash handling* dan rendahnya *velocity of money*. Di sisi lain, penggunaan uang tunai juga dapat mengakibatkan tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



efisiensi secara waktu akibat panjangnya antrian di sentra-sentra pembayaran serta ketidakpraktisan membawa uang dalam nominal yang cukup besar. Di masa depan akan semakin banyak lagi industri yang akan terkonvergensi karena *interlinkage* yang semakin berkembang. Berbagai bisnis baru diperkirakan akan terus tumbuh dan berkembang terutama karena semakin berkembangnya *telecommunication network*, akses komputer dan internet yang semakin meningkat di kalangan masyarakat serta teknologi yang semakin murah. Hal ini tentunya akan mendorong biaya transaksi pembayaran non tunai menjadi semakin murah karena *handling fee* yang lebih rendah bila dibandingkan dengan transaksi menggunakan uang tunai.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Irma Aidilia Putri (2015) dan Tina Hirmawati (2013) di Indonesia menunjukkan bahwa substitusi kepemilikan uang tunai untuk pembayaran non tunai bersifat tidak signifikan, artinya pembayaran non tunai belum bisa menggantikan uang tunai sebagai alat pembayaran dalam bertransaksi. Sedangkan Nirmala dan Widodo (2011) dalam jurnal bisnis dan ekonomi yang berjudul “*Effect of Increasing Use The Card Payment Equipment On The Indonesian Economy*”, menyebutkan kenaikan penggunaan alat pembayaran non tunai akan menurunkan penggunaan uang tunai dalam bertransaksi. Nirmala dan Widodo juga menegaskan bahwa kenaikan penggunaan alat pembayaran non tunai akan menurunkan jumlah uang kartal yang beredar di masyarakat. Dalam salah satu *working paper* Bank Indonesia tahun 2006 disimpulkan bahwa sistem pembayaran non tunai dapat menurunkan permintaan uang kartal dan M1.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sistem pembayaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem

keuangan dan perbankan suatu Negara. Oleh karena itu, dengan adanya fenomena sistem pembayaran yang membahas mengenai peningkatan transaksi non tunai (*cashless transaction*) di Indonesia dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada tahun terbaru dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk membuktikan teori yang ada dan untuk menambah khasanah literatur untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul : **“Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang (Kartal) Di Indonesia Periode 2009 – 2015”**.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem pembayaran non tunai berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia?
2. Apakah variabel-variabel makroekonomi berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia?
3. Apakah sistem pembayaran non tunai dan variabel-variabel makroekonomi berpengaruh terhadap permintaan uang di Indonesia?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Penelitian

C Berdasarkan keterbatasan waktu dan tenaga peneliti, penelitian ini dibatasi pada,

1. Alat pembayaran non tunai :
 - a. Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)
 - b. Alat Pembayaran Berbasis Elektronik
2. Penelitian permintaan uang dilakukan hanya pada jenis uang kartal.
3. Penelitian sistem pembayaran hanya pada jenis *Retail Payment*.
4. Penelitian dilakukan pada Sistem Pembayaran Non Tunai di Indonesia periode 2009 – 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang disajikan pada latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengenai adanya pengaruh sistem pembayaran non tunai dan variabel-variabel makroekonomi terhadap permintaan uang (kartal) di Indonesia periode 2009 - 2015.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh transaksi sistem pembayaran non tunai terhadap permintaan uang (kartal) di Indonesia.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel makroekonomi terhadap permintaan uang (kartal) di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

F. Manfaat Penelitian

C Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Penulis

Memberikan pengetahuan kepada penulis tentang pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap penggunaan uang tunai di Indonesia. Penelitian ini pun diharapkan mampu menjadi jawaban terhadap semua pertanyaan penulis mengenai topik yang diteliti. Sehingga dengan demikian penelitian ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan penulis.

2. Pihak Bank Indonesia

Membantu mensosialisasikan program *lesscash society* yang bertujuan untuk merubah pola perilaku masyarakat dalam bertransaksi secara cepat, efisien, aman dan handal.

3. Pembaca

Mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap perkembangan sistem pembayara non tunai sehingga masyarakat tertarik untuk mengaplikasikannya. Juga kembali mengingatkan pembaca bahwa penting untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang sistem pembayaran di negaranya sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.